

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Selama proses komunikasi terkadang terjadi hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Terkadang pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan. Ini yang dimaksud dengan kesalahan dalam komunikasi.

Sikap merupakan perbuatan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Contoh sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dari pengertian di atas dapat mengandung tiga komponen yaitu : Komponen kognitif, Komponen afektif dan Komponen tingkah laku. Beberapa komponen di dalam sikap yaitu: (1) kognisi: berhubungan dengan keyakinan (*belief*) ide dan konsep; (2) afektif menyangkut kehidupan emosional seseorang; (3) psikomotorik merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku. Ketiga komponen sikap ini tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dengan demikian timbulnya sikap terhadap suatu obyek tidak bisa terlepas dari pengaruh ketiga komponen tersebut. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif terhadap suatu obyek peristiwa yang dimiliki oleh siswa. Dengan sikap yang positif siswa akan memiliki respon dalam melakukan proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan

suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Tujuan dari pembelajaran dikembangkan melalui bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga bidang ini saling berkesinambungan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Apabila bidang kognitif telah terlaksana dengan baik oleh guru, maka bidang afektif siswa akan baik pula dengan terlihat sikap yang diperlihatkan oleh siswa itu sendiri seperti perhatian terhadap pembelajaran, motivasi belajar, menghargai guru, teman sekelas dan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran turut dipengaruhi oleh sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar itu dipengaruhi oleh sikap siswa. Maka sikap merupakan tindakan yang datang dalam pribadi seorang yang timbul dari dalam dirinya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat pula dilihat dari bagaimana sikap belajar siswa dikelas saat proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: (1) aspek *fisiologis*, terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaran, (2) aspek *psikologis*, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan. (2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan terakhir faktor pendekatan belajar,

keadaan cuaca dan waktu belajar dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa mempengaruhi atau mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa karena sikap atau perilaku yang sedang senang dalam menerima pelajaran maka siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan sikap itu diharapkan dapat menambah prestasi yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro, dihasilkan data tentang sikap siswa dan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Hal itu peneliti tuliskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Prasurvey Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Ma'arif 1 Kota Metro Tahun 2021/2022

No	Kelas	Ketuntasan				Jumlah
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	VII A	10	42	14	58	24
2	VII B	9	38	15	62	24
3	VII C	11	46	13	54	24
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>58</b>	<b>72</b>

*Sumber : Hasil Ulangan Harian IPS Kelas VII*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal mencapai 42%, hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar masih cukup kurang karena banyak yang dibawah KKM pada mata pelajaran IPS, Hasil Belajar yang kurang ini disebabkan oleh salah satunya adalah sikap belajar siswa yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat berbagai sikap yang kurang efektif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diantaranya pada saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang tidak mau mencatat, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun dan bahkan asik sendiri bermain handphone, ada yang diam, jika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab dengan benar serta ada yang tidak menjawab bahkan ada siswa yang tertidur dikelas. Namun ada juga yang disiplin dan aktif dikelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa sikap sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga memunculkan sikap yang baik pula dari diri siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya sikap belajar siswanya. Demi suksesnya belajar, sikap positif dalam belajar itu haruslah ada dan kuat. Untuk itu, sikap belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal

Dengan pertimbangan inilah yang dapat mendorong peneliti untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya sikap belajar. Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mengemukakan judul sebagai berikut: **“PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PADA SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MA'ARIF 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

##### **2. Kegunaan Praktis**

a. Peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

- b. Membuat suasana yang menyenangkan, proses belajar lebih efektif.
- c. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang sikap belajar khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

## **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sikap belajar siswa adalah suatu tindakan atau tingkah laku siswa sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus, yang disertai suatu pendirian atau perasaan dalam belajar. Dalam beberapa hal, keberadaan sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Sikap belajar diukur menggunakan angket.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh sikap belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik didapat dari nilai tes.

Asumsi dari penelitian ini yaitu Sikap Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terpadu pada semester Ganjil peserta didik kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022

### **2. Keterbatasan penelitian**

- a. Waktu penelitian yang terkendala pada pembelajaran dalam jaringan (daring).
- b. Memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 1 Metro khususnya di kelas VII pada semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 terutama pada pembelajaran IPS Terpadu.